

Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat, Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendapatan, Tingkat Kepercayaan Kepada Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) Terhadap Minat Membayar Zakat Perdagangan

Dewi Agustina¹, Agus Purnomo², Parman Komarudin³

¹Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al-Banjari Banjarmasin
Fakultas Studi Islam – Ekonomi Syariah
Email: dewiagustyna650@gmail.com
No. Hp : 087815601900

²Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al-Banjari Banjarmasin
Fakultas Studi Islam – Ekonomi Syariah
Email: guspur80@gmail.com

³Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al-Banjari Banjarmasin
Fakultas Studi Islam – Ekonomi Syariah
Email: parmankomarudinfsi79@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang dari masalah ini Masih adanya ketidakpercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat yang dinilai tidak profesional. Menjadi daya tarik menjadi memilih judul ini karena ingin mengetahui para pedagang peka wajibnya berzakat Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pengetahuan zakat, tingkat religiusitas, tingkat pendapatan, dan kepercayaan kepada BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) terhadap minat membayar zakat. Manfaat Penelitian ini dapat meningkatkan minat membayar zakat dan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Sampel berjumlah 24 orang. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan dianalisis dengan spss 22. Teknik analisis data dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, Analisis data dalam penelitian menggunakan uji hasilpengujian secara parsial terhadap pengaruh faktor pengetahuan (X_1) tidak secara signifikan $0,906 < \text{nilai } t \text{ } 1,729$ pada $\alpha = 5\%$, (X_2) tidak berpengaruh signifikan dengan nilai $0,316 < 1,729$, (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan $1,658 < 1,729$ pada $\alpha = 5\%$ dan (X_4) sebesar $2,055 > 1,729$ pada $\alpha = 5\%$.
Kata kunci : zakat; pengetahuan; religiusitas; pendapatan; kepercayaan.

ABSTRACT

The Background of this problem is There still a distrust of the people zakat institutions which are believed unprofessional. The attraction of choosing this tittle because want to know how the obligation for traders to pay zakat, the pupose of this study is to find out how the level of knowledge of zakat level of religiosity, level of income and trust BAZNAS to pay zakat. Benefit of this study are can incrose interest in paying zakat and sampling by puposive sampling method, a sample of 24 traders. Data collection used questionnaires and analyzed with SPSS 22. Data analysis techniques with descriptive quantitative approach, analysis of data in the study using knowledge factor t test (X_1) did not significantly influence $0.906 < 1.729$ (t table), and religiosity factor (X_2) had no effect significantly with a value of $0.316 < 1.297$ so it can be concluded that knowledge, religiosity have a smaller influence in determining the interest of traders in channeling zakat trade in BAZNAS South Kalimantan.

The influence of knowledge factor (X_3) has a significant effect with a value of $1,658 > 1,279$ and a trust factor (X_4) of $2,055 > 1,279$ at $\alpha = 5\%$. It means that it can be concluded that the income and trust factors greatly influence the process of determining the interest of traders in channeling zakat trade in BAZNAS South Kalimantan.

Keywords: zakat ;knowledge; religiosity ; income ; trust

PENDAHULUAN

Suatu kewajiban bagi umat Islam yang sudah tertera didalam Alquran, sunnah nabi, dan *ijma'* para ulama. Bagi mereka yang mengingkari kewajiban zakat maka mereka telah kafir. Jika ada yang menentang adanya zakat, harus dibunuh hingga mau melaksanakannya. Pengelolaan zakat yang dimiliki Indonesia juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang membuat terkendalanya pengoptimalan dalam pengelolaan zakat di Indonesia dimana salah satunya adalah rendahnya dana zakat yang dapat dihimpun dibandingkan dengan potensinya. Penerimaan dana zakat yang masih atau kecil diperkirakan karena oleh beberapa faktor. Faktor yang diduga mempengaruhi minat muzakki adalah tingkat pengetahuan tentang zakat, tingkat religiusitas, tingkat pendapatan, dan kepercayaan muzakki terhadap lembaga penerima dan penyalur zakat dalam hal ini adalah Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) Kalimantan Selatan. Salah satu dari objek zakat adalah kekayaan dagang yang setiap tahunnya wajib ditunaikan bagi yang setiap muslim merupakan salah satu subjek zakat. Sedangkan kekayaan pedagang masa sudah melewati satu tahun (haul) dan nilainya sudah sampai nisab yaitu emas 85 gram atau setara dengan perak 595 gram perak dan mengeluarkan zakatnya sebesar 2,5% dihitung dari modal juga laba, bukan dari keuntungan saja yang merupakan salah satu subjek zakat.

Dalam sejarah perzakatan di zaman Rasulullah SAW dan pemerintah setelah kewafatan Nabi, didapati bahwa pemerintah menangani secara langsung pengumpulan zakat dan pendistribusannya. Firman Allah SWT yang tertera di surah at-Taubah/9:103. Dengan dasar ayat tersebut para ulama fiqh menyimpulkan bahwa kewenangan untuk melakukan pengambilan zakat dengan kekuatan hanya dapat dilakukan oleh pemerintah yang memiliki otoritas dan kewenangan yang dapat dipertanggung-jawabkan.

Terdapat beberapa studi yang membahas mengenai potensi zakat di Indonesia, antara lain: pertama, studi PIRAC menunjukkan potensi zakat di Indonesia memiliki kecenderungan meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan survey yang dilakukan di 10 kota besar di Indonesia, PIRAC menunjukkan bahwa rata-rata zakat per *muzakki* mencapai Rp 684.550,00 pada tahun 2007, meningkat dari sebelumnya yaitu Rp 416.000,00 pada tahun 2004.

Kedua, PEBS FEUI menggunakan pendekatan jumlah muzakki dari populasi Muslim Indonesia dengan asumsi 95 persen muzakki yang membayar zakat, maka dapat diproyeksikan potensi penghimpunan dana zakat pada tahun 2009 mencapai Rp 12,7 triliun. Ketiga penelitian yang dilakukan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menunjukkan bahwa potensi zakat nasional dapat mencapai Rp 19,3 triliun. Keempat, penelitian Firdaus et al 2012 menyebutkan bahwa potensi zakat nasional pada tahun 2011 mencapai angka 3,4 persen dari total PDB, diartikan dengan kata lain potensi zakat di Indonesia diperkirakan mencapai 217 triliun. Jumlah ini meliputi potensi penerimaan zakat di berbagai area. Kelima, menurut penelitian yang dilakukan oleh BAZNAS, potensi zakat nasional pada tahun 2015 sudah mencapai Rp 286 triliun. Angka ini dihasilkan dengan menggunakan metode ekstrapolasi yang mempertimbangkan pertumbuhan PDB. Meskipun demikian, potensi zakat di Indonesia digambarkan oleh berbagai penelitian di atas, belum didukung oleh pencapaian dalam penghimpunan zakat di lapangan.

Hal ini berarti terdapat kesenjangan yang amat tinggi antara potensi dan realitas penghimpunan. Dilihat dari data aktual penghimpunan ZIS nasional oleh OPZ resmi, pada tahun 2016 penghimpunan ZIS baru mencapai sekitar Rp 5 triliun, itu artinya realisasi penghimpunan masih cukup jauh dari potensi kesenjangan ini sedikit dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: rendahnya kesadaran wajib zakat (*muzakki*). Dari realitas ini masyarakat harus kembali digalakkan pemahamannya tentang zakat. Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai zakat menjadi faktor utama rendahnya perolehan zakat, terlebih sebagian masyarakat hanya memahami zakat fitrah yang dikeluarkan pada saat bulan Ramadhan saja. Kurangnya dukungan regulasi dari Negara untuk proaktif dalam menjalankan amanah UU 23/2011 tentang zakat.

Tugas pemerintah seyogyanya tidak hanya menyediakan pelayanan dan menciptakan kondisi yang kondusif, melainkan harus ada ketegasan yang ditujukan kepada institusi zakat tanpa izin agar patuh terhadap UU. Agar terwujudnya pembangunan ekonomi Indonesia melalui zakat, pendekatan sentralisasi pembayaran zakat melalui lembaga zakat resmi harus mendapat penekanan dari pemerintah. Basis zakat yang tergalang masih terkonsentrasi pada dua jenis objek zakat saja yaitu zakat fitrah dan zakat profesi.

Masih adanya ketidakpercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat yang dinilai lemah dan tidak profesional. Beberapa lembaga zakat di sebagian daerah hanya menerima pengumpulan dan tidak melakukan gerakan yang aktif dan progresif. Maka penting untuk mengatur positioning lembaga zakat; baik lembaga pemerintah ataupun lembaga non pemerintah untuk memaksimalkan peran penguatan manajemen lembaga.

Adapun obyek-obyek zakat dan pembelanjanya akan diserahkan kepada delapan ashnaf, di dalam Al-quran surah at-Taubah ayat 60 :

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

“sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, dan para muallaf yang dibujuk hatinya ; untuk memerdekakan hamba sahaya dan untuk membebaskan orang-orang yang berhutang ; untuk jihad di jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah, Allah maha mengetahui, maha bijaksana ”(Q.S at-Taubah[9]:60).

Menurut bariyah Di Indonesia pengelolaan zakat ada dua bentuk yaitu pengelolaan zakat oleh pemerintah dan pengelolaan zakat oleh non pemerintah. Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

Salah satu lembaga pemerintah yang dibentuk menteri agama adalah BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) merupakan lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) merupakan lembaga pemerintah non struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri agama. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) berkedudukan di ibu kota negara.

Hal ini berasal dari dalam diri seseorang untuk menunaikan zakat adalah religiusitas

Ketertarikan penulis memilih judul ini karena ingin mengetahui seberapa banyak para pedagang yang mengetahui terhadap kewajiban berzakat khususnya zakat perdagangan yang dilaksanakan sudah sampai nishob dan haul (satu tahun), dan hal apa yang paling mendasari dalam minat menjadi *muzakki* serta memilih BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) menjadi lembaga penyaluran zakat yang terpercaya dan tepat.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pengetahuan zakat, tingkat religiusitas, tingkat pendapatan, dan kepercayaan kepada BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) terhadap minat membayar zakat perdagangan di provinsi Kalimantan selatan. Dan Untuk mengetahui bagaimana faktor yang paling berpengaruh terhadap minat membayar zakat perdagangan

Pengetahuan mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat kembali yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar

Penting pengetahuan pada masyarakat provinsi Kalimantan selatan untuk mengetahui kewajiban dan makna dari zakat khususnya zakat perdagangan mengingat

masyarakat Kalimantan selatan banyak yang berdagang dan memilih BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional)

Menurut Adi subroto (1987) manusia religius adalah manusia yang struktur mental keseluruhannya secara tetap diarahkan kepada pencipta nilai mutlak, memuaskan dan tertinggi yaitu Tuhan

Menurut Rekso Prayitno (2000)pendapatan merupakan total uang yang diterima seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, dan laba, termasuk juga beragam tunjangan.Dengan demikian pendapatan seseorang sangat mempengaruhi seseorang dalam mengeluarkan zakatnya.Karena pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut sudah mencapai nishab atau belum.

Kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan padanya, Kepercayaan terhadap lembaga zakat dalam penelitian ini didefenisikan sebagai kemauan atau minat *muzakki* untuk menggunakan lembaga zakat dalam penyaluran zakatnya terhadap mustahiq zakat karena *muzakki* yakin lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan

Pengertian minat adalah suatu kecenderungan hati kepada sesuatu.Minat timbul dari dalam diri seseorang apabila sesuatu yang diminati itu bermanfaat, bisa dirasakan, dialami secara nyata, dan bila pihak luar juga mendorong kearah itu.tingkat pengetahuan, religiusitas, pendapatan, dan kepercayaan merupakan faktor penting dalam menentukan kurangnya minat masyarakat dalam membayar zakat pada lembaga zakat. Pengelolaan dana zakat yang lebih profesional akan menjadikan lembaga amil zakat tersebut sebagai pilihan utama masyarakat dalam berzakat dan mengajak orang lain untuk menunaikan zakat

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode analisis deskriptif. Data yang dikumpulkan akan digunakan untuk mengetahui pengetahuan, religiusitas,pendapatan, kepercayaan terhadap minat membayar zakat perdagangan yaitu BAZNAS(Badan Amil Zakat Nasional) provinsi Kalimantan Selatan. Dan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan subjek penelitian adalah *muzzaki* BAZNAS(Badan Amil Zakat Nasional) provinsi Kalimantan. Dengan subjek penelitian yang digunakan adalah : (1) variabel pengetahuan X_1 ,(2) variabel religisuitas X_2 , (3) variabel pendapatan X_3 , (4) variabel kepercayaan X_4 dan variabel minat (y). Menurut sugiyono (2003S) Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini Jenis dan pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field search*) dengan menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif.Dalam proses pengolahan data, penulis mempergunakan aplikasi komputer dengan program SPSS 22 untuk mempermudah dan mempercepat pengolahan data.

Uji validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur betul-betul mengukur apa yang perlu diukur,Cara yang sering digunakkan untuk mengukur validitas instrument adalah dengan cara menghubungkan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dan skor totalnya. Skor masing-masing item haruslah berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya.Validitas ini disebut dengan validitas konstruk (*construct validity*).Bila alat ukur sudah memiliki validitas konstruk maka sudah dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut sudah valid. Teknik korelasi product moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{N \sum XY - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)[N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan : n = jumlah responden

X = skor variable (jawaban responden)

Y= skor total dari variable untuk responden ke -n

Reabilitas merupakan tingkat keandalan suatu instrumen penelitian. Uji reliabilitas adalah dengan menggunakan alat ukur yang sama dilakukan pengukuran berulang-ulang maka hasilnya tetap sama. Reabilitas alat pengukur gejala sosial biasanya dinyatakan dengan indeks korelasi (nilai indeks r). Indeks korelasi ini menunjukkan korelasi hasil pengukuran pertama dan hasil pengukuran ulang. Perhitungan reabilitas harus dilakukan hanya pada item-item yang sudah memiliki validitas. Oleh karena dalam pengujian instrumen terlebih dahulu harus diuji validitas baru dilakukan uji reabilitas. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan membandingkan nilai korelasi keseluruhan (*alpha crombach*) dengan nilai r tabel. Jika nilai α crombach $>$ r tabel maka instrumen tersebut adalah reliabel. Reabilitas adalah keterandalan, artinya alat itu mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi, alat yang reliabel secara konsisten member hasil yang sama.

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS), jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Untuk penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik seperti di bawah ini

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi, multikolinieritas adalah kondisi terdapatnya hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel bebas dalam model regresi linier berganda. Multikolinieritas biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai $VIF \leq 5$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji heteroskedasitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedasitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedasitas dengan membandingkan antara nilai t -tabel dengan t hitung, yaitu jika nilai t -tabel $\leq t$ -hitung $\leq t$ -tabel, berarti tidak terdapat heteroskedasitas dan jika nilai t -hitung $>$ t -tabel atau t -hitung $<$ t -tabel, berarti terdapat heteroskedasitas.

Uji Hipotesis

Korelasi berganda dipakai untuk mengetahui korelasi beberapa variabel *independent* secara bersama terhadap variabel *dependent*. Tabel dibawah ini menjelaskan ukuran korelasi:

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,790	Kuat
0,40 – 0,590	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau

variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen, Untuk melakukan pembuktian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F dan uji t.

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel – variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Ketentuannya adalah jika nilai signifikasinya < 0,05 maka Ho ditolak, dan begitu pula sebaliknya.

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel bersifat konstan. Ketentuan uji t adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka HO ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ha diterima

Regresi linear berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor istilah regresi berganda dapat disebut juga dengan istilah multiple regression. Kata multiple berarti jamak atau lebih dari satu variabel. Regresi linear berganda adalah hubungan antara secara linear antara dua variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Setelah data berskala interval, untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara empat variabel bebas yaitu pengetahuan (X_1), religiusitas (X_2), Pendapatan (X_3), dan kepercayaan (X_4) terhadap variabel terikat yaitu Minat zakat (Y), digunakan tehnik data dengan menggunakan rumus analisis statistik regresi berganda sebagai berikut : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$.

Data primer adalah identitas responden yang terdiri dari nama, alamat, jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pekerjaan dan data mengenai pengaruh tingkat pengetahuan, religiusitas, tingkat pendapatan, tingkat kepercayaan kepada Baznas (Badan Amil Zakat Nasional), terhadap minat membayar zakat (studi kasus pedagang Banjarmasin).

Data sekunder adalah gambaran umum lokasi penelitian dan data yang didapat dari buku-buku, artikel-artikel, surat kabar, dan majalah-majalah yang berhubungan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 24 orang responden dari muzzaki Baznas provinsi Kalimantan Selatan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara empat variabel bebas yaitu pengetahuan (X_1), religiusitas (X_2), Pendapatan (X_3), dan kepercayaan (X_4) faktor apa yang paling mempengaruhi terhadap minat *muzzaki* membayar zakat perdagangan (y). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa pernyataan yang ada di kuisioner telah disebar valid, karena variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien yang > dari r table = 0,404 (nilai r table untuk n = 22). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa koefisien reliable > 0,6, maka dapat dinyatakan bahwa pernyataan dalam kuisioner reliabel.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.002	5.119		-.391	.700		
Pengetahuan	.251	.277	.131	.906	.376	.736	1.358

Religiusitas	.043	.137	.052	.316	.756	.576	1.735
Pendapatan	.541	.326	.346	1.658	.114	.352	2.842
Kepercayaan	.444	.216	.431	2.055	.054	.348	2.874

Hasil uji asumsi klasik, multikolinieritas seluruh nilai tolerance diatas dapat dilihat bahwa seluruh nilai *tolerance* variabel independen > 0,10 dan VIF < 5, jadi variabel pengetahuan 0,736 karna lebih dari 0,10 dan nilai VIF variabel x1 yaitu 1,358 lebih kecil dari 5 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, variabel Religiusitas 0,576 karna lebih dari 0,10 dan nilai VIF variabel x2 yaitu 1,735 lebih kecil dari 5 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas antar variabel, jadi variabel pendapatan 0,352 karna lebih kecil dari 5 dan nilai VIF variabel x3 yaitu 2.842 lebih kecil dari 5 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, variabel kepercayaan 0,348 karna lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF variabel x4 yaitu 2.874 lebih dari 5 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas bebas Seperti yang disebutkan dalam metedologi penelitian model multikoloneritas yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas.

Tidak terjadi heterokedastitas, jika nilai signifikansi > 0,05, terjadi

**Heterokedastitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.626	2.949		.212	.834
TOTAL_JAWABAN_X1	-.031	.160	-.051	-.193	.849
TOTAL_JAWABAN_X2	.005	.079	.018	.059	.954
TOTAL_JAWABAN_X3	.026	.188	.054	.140	.890
TOTAL_JAWABAN_X4	.015	.124	.046	.118	.907

a. Dependent Variable: RES2

heterokedastitas, jika nilai signifikansi < 0,05. Terlihat di nilai *sig* menunjukkan masing-masing nilai > 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah pada regresi ini.

Hasil uji hipotesis

- Hasil uji korelasi (R)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 ^a	.709	.647	1.539

dapat dilihat di tabel bahwa nilai korelasi (R) di dapat di kolom R 0,842 sangat kuat jika diliat dari pengukuran korelasi, interval 0,80 – 1,000 bernilai sangat kuat., ini artinya korelasi antara variabel pengetahuan, religiusitas, pendapatan, kepercayaan Selatan adanya hubungan korelasi terhadap minat membayar zakat perdagangan pada BAZNAS

(Badan Amil Zakat Nasional) Kalimantan sebesar 0,842. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat. Sesuai dengan pembahasan pada metodeologi penelitian.

▪ Koefisien Determinan(R_2)

Hasil uji koefisien determinan (R_2) 0,709 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel pengetahuan, religiusitas, pendapatan, kepercayaan sebesar 70 % sedangkan sisanya sebesar 30 % dipengaruhi oleh variabel lain yang dimasukkan dalam model ini.

Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109.471	4	27.368	11.548	.000 ^b
	Residual	45.029	19	2.370		
	Total	154.500	23			

hasil uji F dapat dilihat pada tabel diatas bahwa diperoleh F hitung sebesar 11,548 dan signifikansi 0,000. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika F hitung ($11,548$) \leq F tabel, maka H_0 diterima, dan jika F hitung $>$ F tabel, maka H_a diterima. F tabel sebesar 2.90 (lihat F tabel statistik). Dengan begitu F hitung $>$ F tabel ($11,548 > 2.90$) dan signifikansi $<$ 0,005 ($0,000 < 0,005$), maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, religiusitas, pendapatan, kepercayaan secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat membayar zakat perdagangan pada BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional).

Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.002	5.119		-.391	.700		
	Pengetahuan	.251	.277	.131	.906	.376	.736	1.358
	Religiusitas	.043	.137	.052	.316	.756	.576	1.735
	Pendapatan	.541	.326	.346	1.658	.114	.352	2.842
	Kepercayaan	.444	.216	.431	2.055	.054	.348	2.874

a. Dependent Variable: Minat Membayar Zakat

1. Pengujian untuk variabel X_1 (pengetahuan) dapat dilihat tabel diatas bahwa nilai t tabel pada variabel pengetahuan sebesar 0,906 dan signifikansi 0,376. Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan $df = n - k - 1 = 19$ yaitu 1,729, Dengan begitu t hitung $>$ t tabel ($0,906 < 1,729$) dan signifikansi $<$ 0,05 ($0,376 > 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pengetahuan pedagang dalam membayar zakat pada minat masyarakat dalam membayar zakat di BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional).
2. Pengujian untuk variabel X_2 (religiusitas) dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($0,316 < 1,729$) dan signifikansi $<$ 0,05 ($0,376 > 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh religiusitas pedagang dalam membayar zakat pada minat membayar zakat di BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional).

3. Pengujian untuk variabel X_3 (pendapatan) dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($1,658 < 1729$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,376 < 0,05$), maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak mempengaruhi minat pedagang dalam membayar zakat di BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional).
4. Pengujian untuk variabel X (kepercayaan) dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($2,055 > 1729$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,376 < 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kepercayaan pedagang terhadap minat membayar zakat perdagangan di BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional). Jadi pengaruh minat masyarakat provinsi Kalimantan Selatan dalam membayar zakat perdagangan tidak dipengaruhi oleh variabel pengetahuan, pendapatan, dan kepercayaan.

dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan, religiusitas dan pendapatan mempunyai pengaruh lebih kecil dalam penentuan minat pedagang dalam menyalurkan zakat perdagangan di baznas (badan amil zakat nasional) Kalimantan Selatan, dan uji signifikan t *hitung* lebih besar dari t *table*. Dari faktor kepercayaan sangat mempengaruhi terhadap proses penentuan minat oleh pedagang dalam menyalurkan zakat perdagangan di baznas (Badan Amil Zakat Nasional) Kalimantan Selatan.

Uji linear berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.002	5.119		-.391	.700
TOTAL_JAWABAN_pengetahuan	.251	.277	.131	.906	.376
TOTAL_JAWABAN_religiusitas	.043	.137	.052	.316	.756
TOTAL_JAWABAN_pendapatan	.541	.326	.346	1.658	.114
TOTAL_JAWABAN_kepercayaan	.444	.216	.431	2.055	.054

Dari tabel coefficients (a) menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan minat membayar zakat perdagangan di BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) yang dipengaruhi oleh pengetahuan, religiusitas, pendapatan dan kepercayaan. Adalah $y = -2.002 + 0,251 X_1 + 0,043 X_2 + 0,541 X_3 + 0,444 X_4$. Dari persamaan di atas dapat dianalisis beberapa hal, antara lain : minat membayar zakat perdagangan di baznas (badan amil zakat nasional) yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pendapatan dan kepercayaan karna nilai yang signifikan. ($X_1 : 0,0376$, $X_3 : 0,0114$, $X_4 : 0,054 = 0$), maka minat membayar zakat perdagangan di baznas (Badan Amil Zakat Nasional) dipengaruhi oleh pengetahuan, pendapatan dan kepercayaan. jadi faktor minat membayar zakat perdagangan di baznas (Badan Amil Zakat Nasional) tidak dipengaruhi oleh variabel religiusitas.

PENUTUP

Setelah mengetahui hasil data penelitian yang telah didapatkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap faktor pengetahuan, religiusitas, pendapatan dan kepercayaan terhadap minat membayar zakat perdagangan pada BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kalimantan Selatan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. sedangkan faktor pengetahuan, religiusitas, berpengaruh negatif terhadap minat mengeluarkan zakat di BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional). faktor pengetahuan (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan dengan nilai sebesar 0,906, < 1,729 (t table), faktor religiusitas (X_2) dengan nilai 0,316 < 1,729, dan faktor pengetahuan (X_3) 1,658 < 1,729 tidak berpengaruh secara signifikan dengan nilai sebesar Masing-masing variabel independen memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada signifikansi $\alpha = 5\%$ jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, religiusitas mempunyai pengaruh lebih kecil dalam penentuan minat pedagang dalam menyalurkan zakat perdagangan di BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kalimantan Selatan.
2. Dari hasil olah data dengan menggunakan uji t didapatkan bahwa hasil pengujian secara parsial terhadap pengaruh berpengaruh secara signifikan dengan nilai sebesar $\alpha = 5\%$ dan faktor kepercayaan (X_4) sebesar 2,055 > 1,729 pada $\alpha = 5\%$. Berarti secara parsial pendapatan dan kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat berzakat, jadi dapat disimpulkan bahwa faktor kepercayaan sangat mempengaruhi terhadap proses penentuan minat oleh pedagang dalam menyalurkan zakat perdagangan di BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kalimantan Selatan.

Saran Bagi lembaga baznas dipertahankan supaya *muzzaki* (pedagang) tetap berkomitmen membayar zakatnya di baznas (badan amil zakat nasional) dan lebih gencar lagi dalam mengadakan penyuluhan dan sosialisasi melalui teknologi canggih seperti sosial media, pamflet, banner agar para pedagang atau pengusaha-pengusaha menjadi tahu bahwa betapa penting dan wajibnya membayar zakat perdagangan setahun sekali (haul) setiap sudah capai nishob karna kewajiban sudah tertera di surah al-qur'an (QS. Al Baqarah: 267).

REFERENSI

Buku 1 penulis

An-Nabhani, Taqiyuddin 2005, *Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta : Hizbut Tahrir Indonesia.

Neolaka, Amos, 2014, *Metode Penelitian Dan Statistik*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya

Buku 2 penulis

Kurnia, Hikmat , Hidayat, A., 2008, *Panduan Pintar Zakat*, Jakarta Selatan: Qultummedia.

Artikel jurnal/ ensiklopedi

Fakhrudin, Skripsi, 2017, *Analisis pengaruh pengetahuan zakat, tingkat religiusitas, tingkat pendapatan, tingkat kepercayaan kepada BAZNAS terhadap minat membayar zakat profesi para pekerja di DKI Jakarta*, Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.

Larasati, Sheila Aulia Eka, Skripsi, 2017, *Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Labuhan Batu Selatan*

Muhammad Amirullah bin Alisa Skripsi, 2016, *Pengaruh pemahaman, pendapatan, dan lingkungan muzakki terhadap perilaku membayar zakat (studi pada pedagang pasar kolombo Yogyakarta)*.

Yunus, Muhammad. Skripsi, *Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas Dan Kontribusi Terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat Di Baitul Mal (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Loas Lhokseumakwe)*

Rusdianto, Patra. Skripsi, 2016. *Pengaruh Promosi, Kualitas Pelayanan, Dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Dhuafa*

Syarif Hidayatullah, Skripsi, *Penelitian Ini Bertujuan Untuk Menganalisis Pengaruh Promosi*. Jakarta : UIN Jakarta.

Perangkat lunak

Al-qur'an indonesia

Internet

Beik, 2015

Duwiconsultant.blogspot.in/2011/11/analisis-regresi-linier-berganda.html?m=1

[Http://pusat.baznas.go.id/posko-aceh/zakat-dalam-riwayat-perjalanan-pemerintahan-indonesia/](http://pusat.baznas.go.id/posko-aceh/zakat-dalam-riwayat-perjalanan-pemerintahan-indonesia/)

[Http://bahanskripsimu.blogspot.co.id/2011/08/pengetahuan-definisi-pengetahuan.html?m=1](http://bahanskripsimu.blogspot.co.id/2011/08/pengetahuan-definisi-pengetahuan.html?m=1)

[Http://skripsikologie.wordpress.com/2010/07/17](http://skripsikologie.wordpress.com/2010/07/17)

[Http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pendapatan-menurut-para-ahli-beserta-jenisnya](http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pendapatan-menurut-para-ahli-beserta-jenisnya)

[Http://www.google.co.id/amp/s/satyaariyono.wordpress.com/2012/06/24/kepercayaan/amp](http://www.google.co.id/amp/s/satyaariyono.wordpress.com/2012/06/24/kepercayaan/amp)

[Http://www.pengertianahli.com/2014/04/pengertian-minat-apa-itu-minat.html?m=1](http://www.pengertianahli.com/2014/04/pengertian-minat-apa-itu-minat.html?m=1)

Indonesia Economic Outlook, 2010

Widusudharta.weebly.com/metode-penelitian-skripsi.html

www.statistikian.com/2017/06/berbagai-jenis-regresi-berganda-html/amp,

www.puzkasbaznas.com/images/outlook/outlook_zakat_2017_puzkasbaznas.